

**MENINGKATKAN KECAKAPAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL)
MELALUI PEMBELAJARAN PKN BERBASIS *PROJECT CITIZEN*
(STUDI KUASI EKSPERIMEN DI SMK YPT BANJARMASIN)**

Oleh:

Norlaili Hidayati

FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Project Citizen is a learning model that able to improve the skills of citizenship education including intellectual skills and participation skills. Project Citizen is a portofolio-based learning model. This study uses a quantitative approach. The method used is a quasi experimental design with "randomeized control group pre-test post-test design". In this design the samples were divided into two groups: one group with another group of experimental and one control group. The results showed a significant improvement in intellectual skills and the skills of participation in the experimental class than the control class. The data shows that students respond were better civics lesson using the model citizen of the project than using a conventional model. Based on this study, the recommendation addressed to teachers in order to practice learning civics project model citizen because it can increase the citizenship skill students that include intellectual skills and participation skills.

Key words: Project citizen, citizenship education, citizenship skills

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional dituntut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah melakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan upaya pembaharuan pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru.

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Tetapi dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan aktor utama di dalam keberlangsungan kualitas pembelajaran di kelas, karena guru memegang peranan penting dalam penyampaian materi, membelajarkan materi, dan mengelola materi dengan sedemikian rupa agar pelajaran mudah diserap dan disenangi oleh para siswa.

Bertolak belakang dari harapan peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai, fenomena yang terjadi adalah sistem pembelajaran PKn masih menampakkan ciri-ciri sistem belajar konvensional, sehingga mengandung banyak kelemahan dan sudah tidak efektif lagi, mengakibatkan pembelajaran PKn dirasakan kurang bermakna bagi siswa. Soemantri (2001:245) mempertegas bahwa kurang bermaknanya PKn bagi siswa dikarenakan masih dominannya penerapan metode pembelajaran konvensional seperti *ground covering technique*, *indoktrinasi*, dan *narrative technique* dalam pembelajaran PKn sehari-hari.

Oleh sebab itu kondisi semacam ini tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, terutama kaitannya dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa yakni baik kecakapan intelektual maupun kecakapan partisipasi.

Berdasarkan masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kecakapan intelektual dan partisipasi siswa. Tentunya, mata pelajaran PKn harus dinamis dan mampu menarik perhatian para siswa, terutama untuk menumbuhkembangkan kecakapan kewarganegaraan. Guna meningkatkan kecakapan intelektual dan kecakapan partisipasi siswa membutuhkan model yang mengandung unsur-unsur keterpaduan kedua kecakapan tersebut. Di dalamnya terdapat nilai-nilai pengembangan terhadap kecakapan intelektual dan partisipasi. Maka model yang tepat di dalam pengembangan kecakapan kewarganegaraan ini adalah melalui penerapan model *project citizen*.

Model ini mengajak siswa untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di sini siswa belajar menemukan alternatif pemecahan masalah. Di samping itu, siswa juga mengembangkan proses penalaran dan klarifikasi nilai. Kemudian siswa mengembangkan usul kebijakan publik dan mengusulkan rencana tindakan. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar menjadi “subjek pembelajaran yang kuat” (*powerful learning area*) yang secara kurikuler ditandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri: pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*), dan mengaktifkan (*activating*). Salah satu model adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) (Budimansyah, 2008). Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah “Bagaimana kondisi perbedaan kecakapan kewarganegaraan antara siswa pada kelas yang memakai model *project citizen* dengan yang

menggunakan model konvensional?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perbedaan kecakapan kewarganegaraan antara siswa pada kelas yang memakai model *project citizen* dengan yang menggunakan model konvensional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Kerr (Winataputra dan Budimansyah, 2007:4) menyampaikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

2. Kompetensi Kewarganegaraan

Kompetensi kewarganegaraan ini dikemukakan oleh Branson (Winataputra dan Dasim, 2007:186), yaitu: (1) *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara; (2) *Civic skill* (kecakapan kewarganegaraan), adalah kecakapan intelektual dan partisipatoris warga negara yang relevan; dan (3) *Civic disposition* (watak kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

3. Model Pembelajaran Konvensional

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991:523) konvensional artinya berdasarkan kebiasaan atau tradisional. Jadi pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan sangat mendasar yang digunakan disetiap kali pertemuan pengajaran di kelas. Dalam pembelajaran model konvensional lazimnya ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah.

4. Model Pembelajaran *Project Citizen*

Project citizen merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi siswa khususnya berkenaan dengan kecakapan siswa, yaitu sebuah model pembelajaran berbasis potofolio. Dengan menggunakan model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik empirik. Tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna.

5. Penerapan Pembelajaran PKn Berbasis *Project Citizen*

Menurut Budimansyah dan Karim Suryadi (2008: 25) strategi instruksional yang digunakan dalam model ini, pada dasarnya bertolak dari strategi “*inquiry learning, discovery learning, problem solving learning, research-oriented learning,*” yang dikemas dalam model “*project*” ala John Dewey. Dalam hal ini ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah kebijakan publik dalam masyarakat; Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu : mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja yang siswa ketahui, tentang masalah-masalah di masyarakat dan memberi tugas pekerjaan rumah tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka anggap penting sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Memilih suatu masalah untuk dikaji oleh kelas; Sebelum memilih masalah yang akan dikaji hendaknya para siswa mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang telah mereka miliki tentang masalah di masyarakat
3. Mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah itu
4. Mengembangkan portofolio kelas; Pada tahap ini, siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai membuat portofolio kelas.
5. Menyajikan portofolio (*showcase*) di hadapan dewan juri; Dalam menyelenggarakan gelar kasus (*showcase*). Penyajian Portofolio (*showcase*) dilaksanakan setelah kelas menyelesaikan portofolio tampilan maupun portofolio dokumentasi.
6. Melakukan refleksi pengalaman belajar. Dalam kegiatan refleksi ini siswa diajak melakukan evaluasi tentang apa dan bagaimana mereka belajar. Tujuan refleksi adalah untuk belajar menghindari kesalahan di masa yang akan datang dan meningkatkan kinerja siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan metode eksperimen dengan rancangan kuasi eksperimen, yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit untuk dilaksanakan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas XI SMK YPT Banjarmasin, yakni melibatkan 7 kelas. Kemudian dihasilkan kelas XI TKJ sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 orang dan kelas XI TP 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 28 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan menganalisis adanya perbedaan antara pembelajaran PKn yang menggunakan model *project citizen* dengan yang menggunakan model konvensional terhadap pengembangan kecakapan kewarganegaraan. Jadi peneliti menggunakan teknik kuesioner, wawancara serta studi dokumentasi. Sedangkan

dalam teknik analisis data adalah melalui tahapan pemberian skor dan pengolahan data skor hasil pre-test dan post-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kecakapan Intelektual

Uji beda nilai kecakapan intelektual pada kelompok eksperimen (model *project citizen*) dengan kelompok kontrol (model konvensional) dilakukan dengan uji statistik *Independent Sample Test* :

Nilai rata-rata model *project citizen* = 16,71

Nilai rata-rata model konvensional = 13,57

Nilai t = 7.505

Nilai signifikan = 0,000

Berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7.505 > 2,005$) dan nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kecakapan intelektual pada kelompok eksperimen (model *project citizen*) dengan kelompok kontrol (model konvensional). Kecakapan intelektual pada kelompok model *project citizen* adalah 16,71 nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan kecakapan intelektual kelompok model konvensional yang sebesar 13,57. Sehingga dapat diambil gambaran yang jelas bahwa penerapan model *project citizen* dapat meningkatkan kecakapan intelektual siswa.

2. Kecakapan Partisipasi

Uji beda nilai kecakapan partisipasi pada kelompok eksperimen (model *project citizen*) dengan kelompok kontrol (model konvensional) dilakukan dengan uji statistik *Independent Sample Test* :

Nilai rata-rata model *project citizen* = 3,8129

Nilai rata-rata model konvensional = 3,3179

Nilai t = 10,046

Nilai signifikan = 0,000

Berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,046 > 2,005$), dan nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kecakapan partisipasi pada kelompok eksperimen (model *project citizen*) dengan kelompok kontrol (model konvensional).

Kecakapan partisipasi pada kelompok model *project citizen* adalah 3,8129. nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan kecakapan partisipasi kelompok model konvensional yang sebesar 3,3179 Sehingga dapat diambil gambaran yang jelas bahwa penerapan model *project citizen* dapat meningkatkan kecakapan partisipasi siswa.

Terlihat memang terdapat perbedaan yang signifikan yakni segi intelektual dan partisipatif kedua kelas tersebut. Model *project citizen* memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa. Karena terlihat dari hasil output SPSS, pada saat hasil pre-test ke post-test kelas eksperimen yang memakai model *project citizen* lebih unggul perkembangannya daripada hasil pre-test ke post-test kelas kontrol yang memakai model konvensional. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel perbandingannya :

**Perbandingan Pelaksanaan Model *Project Citizen*
dengan Model Konvensional**

Model <i>Project Citizen</i> (Kelas Eksperimen)	Model Konvensional (Kelas Kontrol)
Tahapan pelaksanaan pembelajaran : 1. Mengidentifikasi masalah kebijakan publik dalam masyarakat 2. Memilih suatu masalah untuk dikaji oleh kelas 3. Mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah itu 4. Mengembangkan portofolio kelas 5. Menyajikan portofolio 6. Melakukan refleksi pengalaman belajar	Tahapan pelaksanaan pembelajaran : 1. Memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan 2. Menerangkan bahan ajar secara verbal dan memberikan contoh 3. Memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaannya 4. Memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi 5. Mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan 6. Menuntun siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran 7. Mengecek pengertian atau pemahaman siswa
Hasil nilai rata-rata kelas : Kecakapan intelektual 16,17 Kecakapan partisipasi 3,8129	Hasil nilai rata-rata kelas : Kecakapan intelektual 13,57 Kecakapan partisipasi 3,3179

Namun demikian, model konvensional bukan berarti kurang bagus dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa. Walaupun perkembangan kecakapan kewarganegaraan siswa meningkatnya tidak seunggul penerapan *project citizen*, akan tetapi dalam segi pelaksanaan model konvensional lebih sederhana dan mudah. Untuk lebih

jelasan, berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan masing-masing model yang ada di dalam penelitian ini :

**Kelebihan dan Kelemahan
Model *Project Citizen* dan Model Konvensional**

Model <i>Project Citizen</i> (Kelebihan)	Model Konvensional (Kelebihan)
1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna (<i>meaningful</i>) 2. Terintegrasi (<i>integrated</i>) 3. Berbasis nilai (<i>value-based</i>) 4. Menantang (<i>challenging</i>) 5. Mengaktifkan (<i>activating</i>)	1. Mudah menguasai dan mengorganisasikan tempat duduk/kelas. 2. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. 3. Lebih ekonomis dalam hal waktu. 4. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan. 5. Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian. 6. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik. 7. Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain
Model <i>Project Citizen</i> (Kelemahan)	Model Konvensional (Kelemahan)
1. Waktu yang digunakan pada pelaksanaan model <i>Project Citizen</i> memerlukan waktu ideal 4-6 minggu 2. Membutuhkan biaya 3. Membutuhkan kesiapan, berupa perencanaan yang matang dan skill	1. Siswa yang bertipe visual menjadi rugi, dan hanya siswa yang bertipe auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya. 2. Mudah membuat siswa menjadi jenuh 3. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya. 4. Penekanan pembelajaran didominasi kepada guru (<i>teacher centered</i>)

Terlihat dari tabel di atas, maka tentunya setiap model sudah pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Sehingga untuk selanjutnya guru harus secara selektif memilih model pembelajaran yang cocok untuk pokok bahasan tertentu agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Jadi tugas guru kemudian mengelaborasi berbagai model yang ada, agar pembelajaran tetap bermakna serta menyenangkan.

SIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil siswa yang menggunakan model *project citizen* dengan yang menggunakan model konvensional pada pengukuran akhir (post-test) untuk keterampilan intelektual. Melalui hasil pengujian nilai rata-rata (Mean) dari 28 data kelas eksperimen dan 28 data kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata atau mean kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol ($16,17 > 13,57$).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil siswa yang menggunakan model *project citizen* dengan yang menggunakan model konvensional pada pengukuran akhir (post-test) untuk keterampilan partisipasi. Melalui hasil pengujian nilai rata-rata (Mean) dari 28 data kelas eksperimen dan 28 data kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata atau mean kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol ($3,8129 > 3,3179$).
3. Terdapat perbedaan kondisi kecakapan kewarganegaraan antara yang menggunakan model *project citizen* (kelas eksperimen) dengan yang menggunakan model konvensional (kelas kontrol).

DAFTAR RUJUKAN

- Artistiana, N. R. 2013. *Mengenalkan dan Mempraktekkan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Sahala Adidayatama
- Djahiri, K. 2003. *Pemilihan Strategi Dan Media Pembelajaran dan Fortofolio Learning and Evalation Based*. Jakarta: Depdiknas
- Budimansyah, D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung : Program Studi PKn SPs UPI
- , 2008. *Revitalisasi F 136 jaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Acta Civicus, Vol. 1, No. 2, April 2008, 184
- , Suryadi, K. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung : Program Studi PKn SPs UPI
- , 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung : Widya Aksara Press.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Laboraturium PKn UPI
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indonesia
- Putro, H. P. N., et al, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin : Program Studi Magister Pendidikan IPS SPs Universitas Lambung Mangkurat

- Samidi. dan Samijo. 2008. *Kewarganegaraan Untuk Kelas X SMK*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Sapriya. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan: Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*. Bandung : Laboratorium PKn UPI
- Sopiani, Ani. 2011. *Sukses Menjadi Pendidik Karakter Siswa*. Depok: Literatur Media Sukses
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistik*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Wahab, A.A. (2008). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- ,., Sapriya. 2008. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Program Studi PKn SPs UPI
- Wahyu. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Banjarmasin : FKIP SPs Administrasi Publik Universitas Lambung Mangkurat
- Winataputra, U. S. dan Budimansyah, D. 2007. *Civic Education*. Bandung : Program Studi PKn SPs UPI
- Adha, M. 2011. *Project Citizen*. [Online] Tersedia : [Http://project-citizen.html](http://project-citizen.html) [17 Maret 2013]
- Ahmad, Dahli. 2010. *Model Pembelajaran Project Citizen*. [Online] Tersedia : <http://dahli-ahmad.blogspot.com/2010/07/model-pembelajaran-project-citizen.html> [25 November 2013]
- Arif, D. B. 2009. *Kompetensi Kewarganegaraan Untuk Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia*. [Online]. Tersedia : [Http:// kompetensi-kewarganegaraan-untuk-pengembangan-masyarakat-multikultural-Indonesia -Cikaracak.htm](http://kompetensi-kewarganegaraan-untuk-pengembangan-masyarakat-multikultural-Indonesia-Cikaracak.htm) [13 Maret 2013]
- Aulia, Reizky. 2012. *Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. [Online] Tersedia : [Http://pengertian-pendidikan-kewarganegaraan2.html](http://pengertian-pendidikan-kewarganegaraan2.html) [16 Maret 2013]
- Dahli, Ahmad. 2010. *Model Pembelajaran Project Citizen*. [Online] Tersedia : [Http://model-pembelajaran-project-citizen.html](http://model-pembelajaran-project-citizen.html) [7 Maret 2013]
- Juliandi, A. 2010. *Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian*. [Online] Tersedia : [Http://www.azuarjuliandi.com](http://www.azuarjuliandi.com) [15 April 2013]
- Jumadi. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. [Online] Tersedia : [Http://pendidikan-kewarganegaraan-civil_6.html](http://pendidikan-kewarganegaraan-civil_6.html) [11 Maret 2013]
- Luqman. 2012. *Metode Pembelajaran Project Citizen*. [Online] Tersedia : [Http://index.php.htm](http://index.php.htm) [10 Maret 2013]
- Kholik, M. 2011. *Metode Pembelajaran Konvensional*. [Online] Tersedia : [Http:// Metode-Pembelajaran-Konvensional-muhammadkholik.htm](http://Metode-Pembelajaran-Konvensional-muhammadkholik.htm) [23 November 2013]
- Rochman, N. 2012. *Project Citizen (Praktik Belajar Kewarganegaraan)*. [Online]. Tersedia : <file://jurnal-project-citizen.html> [20 Maret 2013]
- Rohimah, S. M. 2012. *Metode Ceramah dalam Pembelajaran (Metode Konvensional)* [Online] Tersedia : [Http:// metode-ceramah-dalam-pembelajaran.html](http://metode-ceramah-dalam-pembelajaran.html) [23 November 2013]
- Rosyadi, A. 2012. *Analisis Validitas*. [Online]. Tersedia : [Http://Kumpulan-Rumus/olah-data-Analisis-Validitas-dengan-rumus-korelasi-product-moment.htm](http://Kumpulan-Rumus/olah-data-Analisis-Validitas-dengan-rumus-korelasi-product-moment.htm) [15 April 2013]
- Sumartini, A. T. 2012. *Pembelajaran PKn Berbasis Project Citizen Dalam Pengembangan Kompetensi Warganegara Di Era Global*. [Online]. Tersedia : [Http:// pembelajaran-pkn-berbasis-project2.html](http://pembelajaran-pkn-berbasis-project2.html) [23 Maret 2013]
- Supandi, Dodi. 2010. *Civic Education*. [Online] Tersedia : [Http://pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html](http://pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html) [16 Maret 2013]